

Therapy Gusmus Raksa Jasad Salah Satu Budaya Tak Benda yang Diakui Pemerintah

PURWAKARTA, Prolite – Grhya Pelita Therapy untuk kedua kalinya menggelar kegiatan bakti sosial therapy Gusmus Raksa Jasad di Kampung Sempurnunggal Desa Linggasari Kecamatan, Darangdan, Kabupaten Purwakarta, Minggu (22/9/2024).

Ratusan warga Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Karawang dan sekitarnya tampak antusias mengikuti pengobatan tersebut. Terlebih dulu pasien diwawancara seputar kesehatannya untuk kemudian dilakukan therapy baik itu bekam, akupuntur hingga refleksi. Setelah itu pasien diberi obat-obat herbal untuk dikonsumsi dirumah.

Selama pengobatan alternatif diberikan secara cuma-cuma alias gratis itu berlangsung, ternyata banyak pasien berusia muda 24 – 30 tahun ikut pengobatan. Kebanyakan pasien usia muda tersebut bermasalah pada lambung dan pikiran yang mengarah pada gangguan kecemasan berlebihan (anxiety disorder).

Baca Juga:Waspada Campak! Lakukan Imunisasi atau Vaksin Mengurangi Risiko Tertular

“Karena kebiasaan suka makan pedas, kurang olahraga, pikiran banyak, memendam perasaan atau bertengkar dengan pasangan dengan orang tua timbullah penyakit-penyakit ini,” ujar master therapy gusmus raksa jasad Cepi Basuki Wijaya disela pengobatan.

Cepi menyampaikan pengobatan ini berawal dari komunitas yang bertujuan ingin menjadi manusia bermanfaat dan mengedukasi masyarakat terkait kesehatannya. Selain itu, juga mengajak pasien yang di-therapy agar bisa menjadi terapis sehingga minimal dia bisa mengobati keluarganya.



Baca Juga:Berikut 5 Buah dapat Mengontrol Kadar Kolesterol, Alpukat Salah Satu yang Dapat Dikonsumsi

“Kami ini tidak menyembuhkan tetapi memberikan jalan untuk sembuh. Karena yang menyembuhkan itu Allah SWT. Obat yang kami berikan ini sudah BPOM sehingga bisa dipertanggungjawabkan dan kalau ada apa-apa kami yang kena,” ucapnya.

Masih kata Cepi, pengobatan Gusmus ini sudah diakui pemerintah sebagai budaya pengobatan tradisional tak benda. Pasalnya tradisi penyehat tradisional yang berasal dari kearifan lokal kerajaan Sumedang Larang. Tak heran untuk ahli terapisnya pun harus terlatih, berjenjang dan bersertifikat.

Pengobatan gusmus raksa jasad ini kata Cepi pengobatan tradisional dari tiga belahan dunia yakni Mesir, China, dan lokal Indonesia.

“Akupuntur di China kalau di sini disebut akupoin anatomi yang nanti menyasar jalur meridiannya,” jelasnya.

Deris (24) warga sekitar mengaku sering sakit pinggang dan kesemutan. Mendengar ada pengobatan Gusmus ini, ia pun bergegas mendaftar.



“Ia baru pertama, tadi di bekam dan refleksi terasa agak enakkan ya, cuma obatnya memang aneh karena ini herbal ya, bukan pahit sih tapi ada wangi bawang, akar teki gitu,” ucapnya.

Hal sama disampaikan Mariatul (36), selama ini ia selalu mengeluh sakit di bagian kaki.

“Pas ditensi tadi tinggi pisan, keluhan saya sih kaki sakit jadi saya hanya di refleksi,” ujar ibu rumah tangga dua anak ini.

Bakti Sosial Therapy Gusmus Raksa Jasad Disambut Antusias Warga Purwakarta



Baca Selanjutnya
Wajib Tahu! Perbedaan Warna Ubi, Beda Pula Nutrisi dan Manfaatnya